

PENERAPAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* (ABC) UNTUK MENENTUKAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA MANUFAKTUR

Adhi Nugraha¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

Kontak Person:

Adhi Nugraha

Jl. Raya Tlogomas No.246 Tlp.(0341) 464318 Fax (0341) 466782

E-mail: adhinugraha@umm.ac.id

Abstrak

Dalam dunia bisnis, profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan merupakan salah satu indikator utama dari kinerja suatu perusahaan. Beberapa faktor yang menentukan besarnya probabilitas adalah pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (biaya) dari bisnis perusahaan tersebut. Untuk mencapai profitabilitas yang baik diperlukan peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya. Salah satu cara agar efisiensi biaya tercapai diperlukan metode perhitungan dan pencatatan biaya yang tepat. Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan metode Activity Based Costing (ABC) pada perusahaan manufaktur yang telah menggunakan metode perhitungan ABC berdasarkan hasil publikasi penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat disimpulkan bagaimana penerapan dan implementasi metode ABC untuk perusahaan manufaktur khususnya tekstil.

Kata kunci: biaya, *activity-based costing*, manufaktur, tekstil

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis saat ini yang dipengaruhi perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan diantaranya peningkatan persaingan global, berkurangnya biaya terkait informasi, hingga permintaan akan variasi produk maupun jasa. Perusahaan tidak hanya bersaing secara lokal dan bahkan harus bersaing dengan perusahaan lain yang berbeda lokasi dan negara. Perubahan ini merupakan salah satu pendorong perusahaan menggunakan sistem perhitungan biaya yang lebih baik. [1]

Pengambilan keputusan dalam organisasi, misalnya penentuan kapasitas produksi, penempatan lokasi, peluncuran produk maupun jasa baru, hingga penentuan harga jual, harus didukung oleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan biaya dan profitabilitas. Kepuasan dari pelanggan merupakan hal yang diutamakan, tetapi profitabilitas – yang diperoleh dari harga jual yang melebihi harga produksi – tetap harus didapatkan. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, perusahaan menghadapi tantangan untuk tetap meningkatkan produktivitas dengan menekan harga, sehingga metode yang digunakan untuk mengestimasi biaya yang dihasilkan perusahaan secara ketat dan tepat menjadi sebuah strategi penting. Namun, pengetahuan dan informasi yang dimiliki perusahaan mengenai biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan produk maupun jasa belum dianggap cukup untuk dianggap kompetitif. Perusahaan dianggap perlu meningkatkan proses dari setiap aktivitas yang dimiliki untuk memastikan ketercapaian efektifitas dan efisiensi, yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang lebih kompetitif dan berkualitas. Metode perhitungan biaya *activity-based costing* (ABC) telah menunjukkan hasil perhitungan biaya yang lebih efisien, karena mampu mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas – aktivitas produksi yang merujuk pada obyek biaya produk. [2]

2. Metode Penelitian

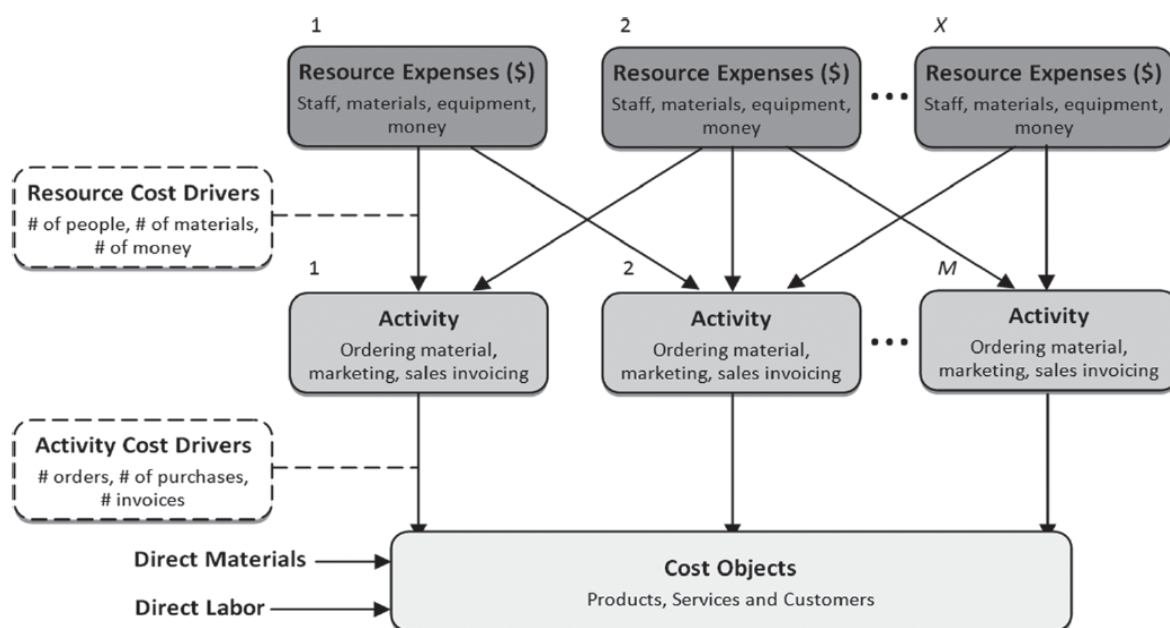
Pada penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *activity based costing* (ABC) pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan tekstil. ABC sendiri memiliki perbedaan dengan metode perhitungan biaya tradisional. Pada perhitungan menggunakan sistem perhitungan biaya tradisional, setiap biaya langsung akan langsung dikaitkan dengan obyek biaya, sementara biaya tidak langsung biasanya akan dialokasikan pada setiap obyek biaya menggunakan satu atau lebih *cost driver*

berdasarkan volume. Kelemahan metode ini terletak pada keterbatasannya dalam alokasi biaya tidak langsung dari berbagai sumber daya perusahaan dengan akurat.

Sistem biaya tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya dan belum ada pemisahan biaya produk sehingga biaya produk yang ditetapkan merupakan penghitungan secara global. Dalam sistem biaya tradisional, biaya produk terdiri atas tiga elemen yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku
Biaya Bahan Baku adalah semua bahan untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produk.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah upah untuk pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produk. Atau dalam konteks manufaktur, adalah tenaga kerja yang terlibat dalam proses konversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai
- c. Biaya Overhead Pabrik
Biaya yang termasuk dalam overhead pabrik diantaranya adalah bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau biaya lain yang spesifik [3]

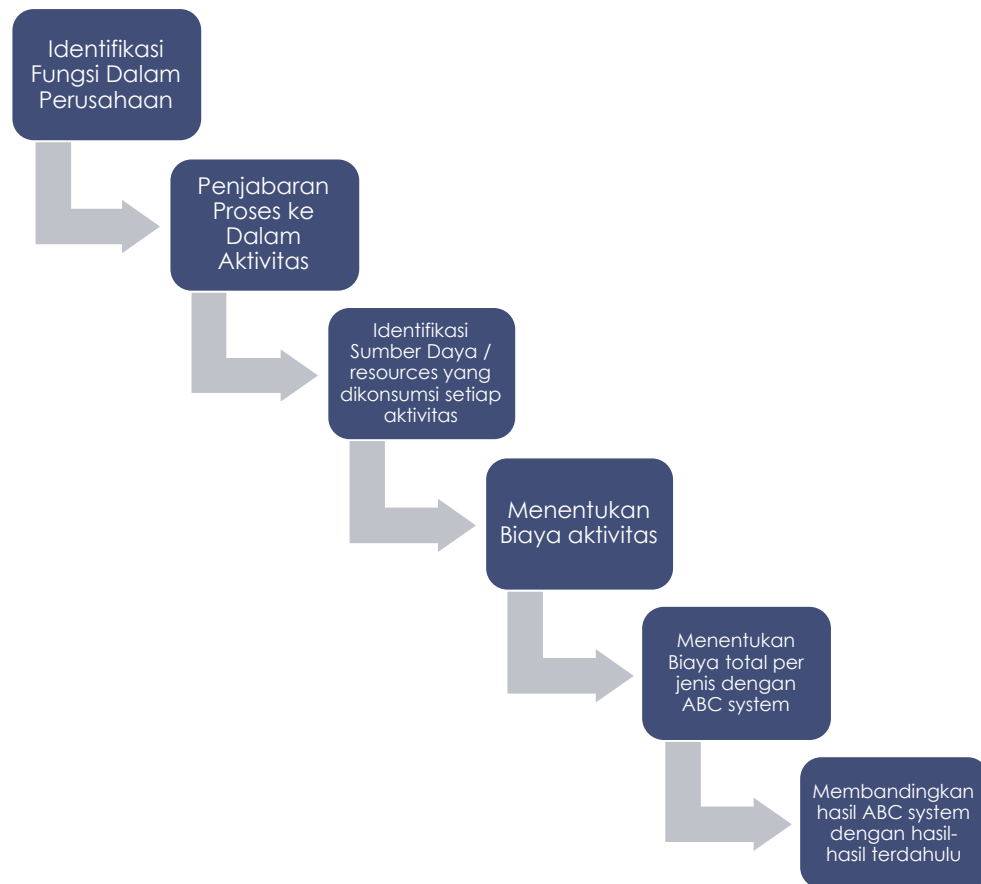
Dibandingkan dengan pendekatan tradisional, sistem ABC merupakan proses yang memberikan akurasi dan efisiensi yang lebih baik terhadap biaya aktivitas karena mampu menggambarkan biaya tidak langsung yang lebih baik terhadap aktivitas yang berbeda-beda. **Gambar 1** memberikan gambaran bagaimana sistem ABC digunakan untuk alokasi biaya, *cost driver*, dan hubungan antara sumber daya, aktivitas, dan obyek.



Gambar 1 Struktur Activity Based Costing [5]

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan jurnal – jurnal yang membahas mengenai penerapan metode ABC dalam perhitungan biaya di perusahaan manufaktur khususnya tekstil. Jurnal yang diambil dapat bersumber dari dalam negeri maupun jurnal luar negeri. Pada penelitian ini, akan diambil 5 perusahaan tekstil sebagai referensi penggunaan ABC pada perusahaan manufaktur tekstil

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan pada metodologi ini disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Langkah – Langkah Metodologi Penelitian

Dalam proses pembebanan biaya overhead menggunakan ABC akan melalui dua tahapan [4]

1. Alokasi /membebankan sumber daya (biaya) ke aktivitas
 - i. Identifikasi aktivitas
 - ii. Menentukan biaya yang terkait dengan masing – masing aktivitas
 - iii. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu
 - iv. Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan
 - v. Menghitung tarif per kelompok aktivitas
2. Alokasi / membebankan biaya aktivitas kepada produk dengan perkalian antara tarif kelompok dengan jumlah konsumsi sumber daya setiap produk.

Perbandingan hasil implementasi metode ABC pada perusahaan manufaktur tekstil dapat dilihat dalam Tabel 1.

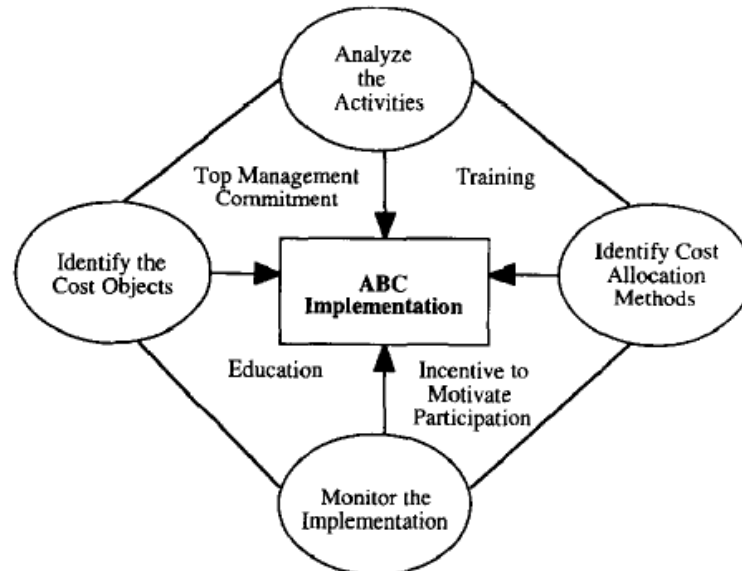
Tabel 1 ringkasan hasil penelitian mengenai implementasi ABC di perusahaan manufaktur tekstil

Deskripsi	Perusahaan Manufaktur Tekstil			
	Edytex Jaya - Pekalongan	Bandung Garment - Jember	AVL Textile (Pakistan)	XYZ Textile (Taiwan)
Kondisi yang menyebabkan implementasi ABC	Penentuan harga pokok produksi yang kurang akurat - hanya mengandalkan keputusan manajemen	Kesulitan dalam pencatatan biaya. Harga jual hanya mengikuti pergerakan harga di pasaran	Perusahaan tidak memiliki metode perhitungan biaya yang baku	Metode perhitungan perusahaan memiliki kelemahan - distorsi biaya produk
Tujuan dari implementasi ABC	Mengurangi harga pokok produksi dengan tidak memperhitungkan biaya yang tidak terkait dengan aktivitas	Perhitungan biaya yang efisien dan akurat	Menentukan harga pokok produksi yang lebih baik dibandingkan metode tradisional	Mengendalikan biaya untuk menurunkan harga dan memenangkan persaingan
Bagaimana implementasi berjalan	Harga pokok produksi lebih rendah saat menggunakan ABC dibandingkan tradisional	Ada kerugian yang disebabkan oleh perhitungan ABC	Sistem perhitungan baru berjalan dengan baik	Perusahaan belum mampu melewati fase analisis dari sistem ABC
Apa pelajaran (<i>lesson learned</i>) dari implementasi	Penentuan harga pokok dapat lebih tepat - dibandingkan mengandalkan mark up yang ditentukan oleh manajemen	Pada volume produksi lebih rendah, perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan tradisional	Perbedaan dan kompleksitas dari pelanggan dan bauran produk justru menciptakan permintaan yang lebih banyak	Kesalahan perencanaan dan penerapan metode ABC dapat mengakibatkan terjadinya distorsi biaya - kesulitan untuk menentukan alokasi biaya dengan akurat

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- Berdasarkan perbandingan hasil metode ABC pada tabel 2.1, dapat dilihat bahwa:
- Pada implementasi di perusahaan Edytex Jaya Pekalongan, ABC mampu menurunkan harga pokok dengan mengeluarkan biaya administrasi, biaya Bank, dan biaya gaji manajemen yang tidak terkait langsung dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, ABC mampu memberikan perhitungan harga pokok dan margin yang lebih pasti dibandingkan metode yang selama ini digunakan perusahaan yaitu memutuskan margin / mark up berdasarkan keputusan manajemen. [6]
 - Di Jember, Bandung Garment membutuhkan sistem pencatatan yang lebih efisien dan akurat, untuk itu perusahaan menggunakan metode ABC. Namun, untuk penggunaan di perusahaan ini, memberikan hasil dimana kerugian bisa muncul apabila ada produk yang diproduksi dengan volume rendah. [7]
 - AVL Textile, sebuah perusahaan tekstil di Pakistan, sukses menerapkan metode ABC dalam perhitungan biayanya, hal ini terlihat dengan penurunan nilai biaya berdasarkan perhitungan ABC. Sebelumnya, perusahaan ini tidak memiliki metode perhitungan yang baku, malah lebih cenderung mengikuti perhitungan tradisional, yang memiliki kelemahan perhitungan biaya berdasarkan unit, bukan aktivitas. [8]
 - Perusahaan XYZ Textile di Taiwan menggunakan metode perhitungan biaya yang masih memiliki kelemahan. Sistem tersebut memperhitungkan biaya secara berlebihan (*overestimate*) pada produk yang dihasilkan secara volume tinggi, dan memperhitungkan biaya kurang dari sesungguhnya (*underestimate*) pada produk yang kompleks pembuatannya. Secara umum, implementasi ABC belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesalahan pada perencanaan dan penerapan sistem ABC pada perusahaan [9]

Ada empat aspek utama yang harus diperhatikan sebelum implementasi ABC [5]. Aspek – aspek tersebut adalah *integrasi* sistem ABC dengan sistem yang telah ada, tingkat presisi dari sistem, sistem tersebut melaporkan biaya masa lalu atau masa depan, dan desain awal dari sistem. Langkah – langkah implementasi metode ABC dan *success factor* yang mempengaruhi implementasi tersebut dapat diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kerangka Kesuksesan Implementasi ABC pada Perusahaan Manufaktur [5]

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan metodologi ABC, yang dimulai dari proses pencatatan, pengalokasian hingga analisis dari informasi – informasi biaya yang timbul di perusahaan, hasil – hasil penelitian terdahulu yang dibatasi pada implementasi ABC pada perusahaan manufaktur tekstil ini memberikan gambaran mengenai penggunaan metode ABC. Penelitian ini secara umum memberikan kontribusi berupa gambaran penggunaan metode ABC pada perusahaan manufaktur. ABC sendiri dianggap memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan terkait dengan beberapa hal, misalnya penentuan biaya dan harga jual, identifikasi proses yang menjadi titik utama untuk peningkatan maupun perubahan dan adaptasi terhadap perubahan di pasar. Lebih lanjut lagi, secara umum, ABC mampu menjelaskan pengeluaran perusahaan dalam level yang rinci pada pengalokasian sumber daya yang habis pada setiap aktivitas perusahaan, sehingga diperlukan informasi yang lengkap dan rinci mengenai aktivitas – aktivitas dan sumber daya yang dianalisis menggunakan ABC. Namun diperlukan kemampuan perencanaan dan penerapan yang baik terutama pada perusahaan yang operasionalnya dianggap kompleks agar implementasi ABC sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Referensi

- [1] Colin Drury & Mike Tayles. Product costing in UK manufacturing organizations, *European Accounting Review*, 3:3, 443-470, 1994
- [2] Almeida, A. and Cunha, J. 'The implementation of an Activity-Based Costing (ABC) system in a manufacturing company', *Procedia Manufacturing*. Elsevier B.V., 13, pp. 932–939. doi: 10.1016/j.promfg.2017.09.162., 2017
- [3] Adinagoro, N. S., Suhadak, & Azizah, D. F. Penerapan Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Untuk Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Akurat (Studi Pada PR. Cemara Mas Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1)., 2013
- [4] Farihah, A. and Sari, R. M. (2016) 'Analisis Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga Jual Produk', *Jurnal PETA*, 1(1), pp. 54–72.
- [5] Gunasekaran, A. and Sarhadi, M. 'Implementation of activity-based costing in manufacturing', *International Journal of Production Economics*, 56–57(97), pp. 231–242. doi: 10.1016/S0925-5273(97)00139-4., 1998
- [6] Wulansari, R. 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Activity Based Costing System', Universitas Dian Nuswantoro., 2014
- [7] Dewi, A. T. *et al.* 'Penghitungan Harga Pokok Produksi Garment Untuk Meningkatkan Keakuratan Pembebanan Biaya Dengan Menggunakan Sistem Activity Based Costing (Studi Pada UD. Bandung Garment Industry Collections Jember)', 2013
- [8] Godil, D. I., Shabib-ul-Hasan, D. S. and Abid, Y. 'Application of Activity Based Costing in a Textile Company of Pakistan - A Case study', *Interdisciplinary Journal of contemporary research in business*, 4(11), pp. 602–625., 2013
- [9] Duh, R. R. *et al.* (2009) 'The design and implementation of activity-based costing: A case study of a Taiwanese textile company', *International Journal of Accounting & Information Management*, 17(1), pp. 27–52. doi: 10.1108/18347640910967726., 2009